

BAB V

PEMBAHASAN

Masalah dari kasus Ny. T yaitu *Emesis Gravidarum* hal ini ditunjukkan dari data subjektif yang didapatkan yakni ibu mengeluh mual dan muntah $\pm 3-4$ kali sehari. Dari hasil pengkajian teori dan kasus dilakukan identifikasi diagnosa dan didapatkan hasil yaitu Ny. T usia 21 tahun G1P0A0 hamil 7 minggu dengan *Emesis Gravidarum*.

Pelaksanaan kasus Ny. T dilakukan 4 kali kunjungan asuhan dan 1 kali kunjungan evaluasi. Kunjungan awal dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan standar 10 T (Elda Yosefni, dkk, 2018). Memberitahu sebagian ibu hamil tentang penyebab mual dan muntah yang dikeluhkan. Menurut teori, ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairannya dengan makan sedikit tetapi sering dan minum air jahe hangat. Pemerintah menganjurkan agar ibu melakukan kunjungan antenatal care (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan untuk mengetahui apakah ada masalah atau komplikasi dalam kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali) (Husin F,2015).

Asuhan kebidanan kehamilan yang dilakukan kepada Ny. T pada kunjungan awal pada tanggal 08 Februari 2024, dilakukan pengumpulan data dasar berupa data subjektif dan data objektif, dari anamnesa diketahui bahwa Ny. T usia 21 tahun usia kehamilan 7 minggu mengeluh mual muntah $\pm 3-4$ kali sehari pada pagi hari dan siang hari. Menjelaskan ibu dalam keadaan normal, menjelaskan padaa ibu penyebab mual muntah, menganjurkan ibbu makan porsi kecil tapi sering, memberikan ibu vitamin B6 dan asam folat, menjelaskan manfaat jhe untuk mengurangi *Emesis Gravidarum* , membuat kontrak dengan ibu, memberikan ibu informed consent, mempersiapkan pembuatan minuman air jahe hangat, memberikan terapi nonfarmakologi dengan minuman air jahe hangat yang sudah dibuat, memberitahu ibu tanda bahaya kehamilan, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan kedua pada tanggal 09 Februari 2024 membahas mengenai evaluasi kunjungan awal, menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi, menganjurkan ibu tetap meminum jahe hangat, memberikan ibu minuman jahe hangat sebanyak 125 mg pagi dan 125 mg untuk sore, edukasi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, mengevaluasi benar ibu meminum jahe hangat, menganjurkan ibu istirahat yang cukup, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan ketiga pada tanggal 10 Februari 2024 menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi kepada ibu, menganjurkan ibu tetap minum air jahe hangat, memberikan ibu minuman jahe 125 mg pagi dan 125 mg untuk sore, menganjurkan ibu mengganti kebutuhan nutrisi dengan roti, kentang atau sumber karbohidrat lainnya, mengingatkan untuk tetap mengonsumsi vitamin B6 dan Asam folat, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan keempat pada tanggal 11 Februari 2024 menjelaskan hasil pemeriksaan, memberikan apresiasi kepada ibu, memberikan ibu minuman jahe hangat 125 mg pagi dan 125 mg untuk sore, menjelaskan tanda bahaya pada ibu hamil, mengingatkan untuk tetap mengonsumsi vitamin B6 dan Asam folat, mengingatkan ibu besok masih akan diberikan minuman jahe pukul 10.00 WIB.

Kunjungan kelima pada tanggal 12 Februari 2024 menjelaskan hasil pemeriksaan, menganjurkan ibu tetap makan makanan bergizi, mengevaluasi frekuensi mual muntah setelah dilakukan pemberian asuhan, mengevaluasi perkembangan ibu, menganjurkan ibu untuk membuat minuman jahe hangat sendiri ketika ada rasa mual muntah, mengingatkan kembali cara pembuatan minuman jahe, mengevaluasi sisa vitamin B6 dan asam folat, serta anjuran datang ke fasilitas kesehatan apabila mual muntah berlebih atau ada keluhan, melakukan pendokumentasian.

Evaluasi hasil asuhan kebidanan kehamilan setelah 4 kali pertemuan didapatkan hasil *emesis gravidarum* pada Ny. T masih mual muntah 3-4 kali sehari pada tanggal 08 Februari 2024, kemudian turun menjadi $\pm 2-3$ kali sehari pada tanggal 09 Februari 2024, lalu menjadi ± 2 kali sehari pada tanggal 10

Februari 2024, Kemudian menjadi 1 kali sehari pada tanggal 11 Februari 2024 dan pada tanggal 12 Februari 2024 di pertemuan terakhir (Evaluasi) ibu merasakan mual muntah 1 kali saat ketika mencium bau makanan yang tajam, nafsu makan sudah bertambah.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* yang dilakukan di PMB Meiciko Indah, S.ST, Kalianda. Pelaksanaan asuhan diberikan selama 4 hari dengan 1 kali kunjungan evaluasi. Penatalaksanaan yang diberikan terhadap Ny.T adalah layanan 10 T, memberikan tablet vitamin B6, menjelaskan edukasi tentang nutrisi, menganjurkan ibu untuk minum jahe hangat, dan menganjurkan untuk istirahat yang cukup sangat penting untuk menangani masalah *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil tersebut. Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny.T dengan emesis gravidarum dapat teratasi dengan pemberian air jahe hangat sehingga mual muntah yang dialami dari 3-4x sehari menjadi 1 kali hanya merasa mual ketika mencium aroma yang menyengat.

Resiko komplikasi kehamilan dengan *emesis gravidarum* dapat dikurangi dengan KIE mual muntah, pemberian terapi obat dan air jahe hangat, pemenuhan kebutuhan nutrisi, ANC lebih sering dan dilakukan pemeriksaan secara komprehensif sehingga saat timbul tanda dan gejala komplikasi dapat segera diatasi. Jahe memiliki khasiat memberikan rasa nyaman pada perut serta meredakan mual dan muntah. Jahe juga memiliki efek langsung pada saluran pencernaan dan penyerapan racun dan asam, karena zat dalam jahe dapat memblokir *neurotransmitter* sistem saraf pusat serotonin dan sel *enterochromaffin* masuk. Hal ini menghalangi induksi HCG di lambung (Rahmaini, et al, 2020). Jahe juga efektif meredakan kecemasan dan ketidaknyamanan selama kehamilan serta mencegah serangan keracunan, kemoterapi, dan *emesisgravidarum* (Rahmaini, et al, 2020).

Hasil observasi setelah pemberian minuman jahe hangat pada kasus Ny.T dengan *emesis gravidarum* terjadi penurunan frekuensi mual muntah dari PUQE skor 6 menurun menjadi 1, hal ini sejalan dengan penelitian Ika Putri Ramadhan pada tahun 2019 hasil penelitian rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan minuman jahe sebanyak 3,65 kali/hari dan sesudah diberikan

minuman jahe menurun menjadi 2,18 kali/hari. Adapula hasil penelitian Herman, Nur Fitriah Jumaartin, Mulfa Sari pada tahun 2023 dengan hasil penelitian pada ketiga responden sebelum diberikan jahe hangat, frekuensi mual sebanyak 10-12 kali sehari dan muntah sebanyak 5-7 kali sehari. Setelah pemberian minuman jahe hangat mual dan muntah mengalami penurunan frekuensi mual menjadi 1-3 kali sehari dan frekuensi muntah menjadi 1 kali sehari. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian minuman jahe hangat efektif dalam mengurangi emesis gravidarum.